

PENERAPAN SAK ETAP PADA UMKM FOURINDI COLLECTION  
DI SURABAYA

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Prasyarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

AGNES GEBTANIA SATYA PRATIWI

11126025

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA

SURABAYA

2015



PENERAPAN SAK ETAP PADA UMKM FOURINDI COLLECTION  
DI SURABAYA

SKRIPSI



Oleh:

AGNES GEBTANIA SATYA PRATIWI

11126025

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA

SURABAYA

2015



## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi PENERAPAN SAK ETAP PADA UMKM FOURINDI  
COLLECTION

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan

Tim penguji skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika

Jurusan Akuntansi

Pada Hari Jumat, Tanggal 28/08/2015

Disusun oleh:

Nama : Agnes Gebtania Satya Pratiwi

NPM : 11126025

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

### Tim Penguji:

Nama

1. Soedjono Rono. Drs.Ec.MM (Ketua) .....

2. Dra. Jeanne A. W, M.Si, Ak (Anggota) .....

3. Nadya Yuristanti, S.E., M.M (Anggota) .....

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang di tulis oleh Agnes Gebtania Satya Pratiwi dengan NPM  
11126025

Telah diuji pada 28/08/2015

Dinyatakan LULUS oleh :

Ketua Tim Penguji



(Soedjono Rono. Drs.Ec.MM )

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi,

(Dra. Maria Widyastuti, M.M)

(Dra. Jeanne A Wawolangi, M.Si. Ak.)

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Agnes Gebtania Satya Pratiwi  
NPM : 11126025  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Judul Skripsi : Penerapan SAK ETAP Pada UMKM Fourindi  
Collection Di Surabaya

Pembimbing

Tanggal, 24 / 08 / 2015



(Dra. Jeanne A Wawolangi, M.Si. Ak.)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Tanggal, 24 / 08 / 2015



(Dra. Jeanne A Wawolangi, M.Si. Ak.)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul: **“Penerapan SAK ETAP di UMKM Fourindi Collection”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika.

Selama penelitian dan penyusunan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari banyak kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rm. Yustinus Budi Hermanto selaku Rektor Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya.
2. Ibu Dra. Maria Widyastuti, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya.
3. Ibu Dra. Jeanne A Wawolangi, M.Si. Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya serta selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
4. Bapak Margo Saptowinarko Prasetyo, SE., M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Saudari Pramesti selaku Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya yang telah memberikan pengetahuan dan pengajaran selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya





7. Orang tua penulis yang senantiasa memberikan doa serta perhatian kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. “*My beloved*” C Randy Raharja yang selama ini dengan setia menemani penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
9. Semua sahabat, Dewi Astriya, Gaby, Evi, Sylvana, Yosh, Erna, dan teman-teman yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan banyak dukungan kepada penulis selama ini.

Tak ada gading yang tak retak demikian pula skripsi ini tentu masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis memohon maaf apabila ada kesalahan dan tidak menutup kemungkinan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak yang memerlukan.

Surabaya, Agustus 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Definisi Akuntansi.....	8
2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan (SAK).....	9
2.1.2.1 Definisi SAK.....	9
2.1.2.2 Jenis-jenis SAK.....	10
2.1.2.3 SAK ETAP.....	11
2.1.3 Laporan Keuangan.....	12
2.1.3.1 Definisi Laporan Keuangan.....	12
2.1.3.2 Posisi Keuangan.....	15
2.1.3.3 Bagian-bagian Laporan Keuangan.....	17
2.1.3.4 Tujuan Laporan Keuangan.....	21
2.1.3.5 Pengguna Laporan Keuangan.....	23
2.1.3.6 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	24
2.1.3.7 Karakteristik kualitatif Laporan Keuangan.....	26
2.1.3.8 Kendala Laporan Keuangan.....	27
2.1.2.7 Contoh Bentuk Laporan Keuangan.....	28
2.1.4 Bentuk Badan Usaha.....	33
2.1.4.1 Definisi Badan Usaha.....	33
2.1.4.2 Jenis Badan Usaha.....	34
2.1.5 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	36
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	37
2.2.1 Penelitian Yang Telah Dilakukan.....	37
2.2.2 Persamaan Perbedaan.....	39
2.3 Rerangka Pemikiran.....	41





BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Obyek Penelitian.....	43
3.2 Pendekatan Peneliti dan Sumber Data.....	43
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.4 Satu Kajian.....	45
3.6 Teknik Analisis Data.....	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN .....	 48
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	48
4.1.1 Sejarah Perusahaan.....	48
4.1.2 Identitas Perusahaan.....	49
4.1.3 Visi dan Misi UMKM Fourindi Collection.....	50
4.1.4 Tujuan Perusahaan.....	50
4.1.5 Struktur Organisasi.....	52
4.1.6 Job Description.....	53
4.1.7 Aktivitas Perusahaan.....	54
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
4.2.1 Penerimaan Kas Pada UMKM Fourindi Collection.....	56
4.2.2 Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas.....	56
4.2.3 Dokumen Yang Digunakan Dalam Penerimaan Kas....	57
4.2.4 Pengeluaran Kas Pada UMKM Fourindi Collection.....	58
4.2.5 Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas.....	59
4.2.6 Dokumen Yang Digunakan Dalam Pengeluaran Kas... ..	59
4.2.7 Penulisan Laporan Keuangan Pada UMKM Fourindi Collection.....	60
4.2.8 Bentuk Laporan Keuangan Pada UMKM Fourindi Collection.....	60
4.3 Pembahasan dan Analisis Data.....	61
4.3.1 Permasalahan.....	61
4.3.2 Sebab-sebab Masalah.....	61
4.3.3 Akibat dari Masalah.....	62
4.3.4 Analisis Usulan Penelitian Penulisan Laporan Keuangan Yang Sesuai Dengan SAK ETAP Untuk UMKM Fourindi Collection.....	62



Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Neraca Per 31 Desember.....	28
Gambar 2.2 Laporan Laba Rugi Single Step.....	30
Gambar 2.3 Laporan Laba Rugi Multiple Step.....	30
Gambar 2.4 Laporan Perubahan Ekuitas.....	32
Gambar 2.5 Rerangka Pemikiran.....	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Fourindi Collection.....	52
Gambar 4.2 Bentuk Laporan Keuangan UMKM Fourindi Collection.....	60
Gambar 4.3 Contoh Neraca Per 31 Desember UMKM Fourindi Collection.....	63
Gambar 4.4 Contoh Laporan Rugi Laba Per 31 Desember UMKM Fourindi Collection.....	64
Gambar 4.5 Contoh Laporan Perubahan Ekuitas Pemilik Per 31 Desember UMKM Fourindi Collection.....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	28
Gambar 2.2 Laporan Laba Rugi Single Step.....	30
Gambar 2.3 Laporan Laba Rugi Multiple Step.....	30
Gambar 2.4 Laporan Perubahan Ekuitas.....	32



## ABSTRAK

Oleh:

AGNES GEBTANIA SATYA PRATIWI

### Penerapan SAK ETAP Pada UMKM Fourindi Collection di Surabaya

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah terbukti mampu berkontribusi secara signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi, penyedia lapangan kerja untuk mengurangi angka pengangguran serta mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Namun sebaliknya semua UMKM masih memiliki kelemahan mendasar yaitu kurangnya kemampuan dalam membuat laporan keuangan sehingga para pengusaha tersebut mengalami kesulitan dalam menghitung kerugian ataupun keuntungan yang dialami tersebut juga dapat menghambat perkembangannya.

UMKM Fourindi Collection yang bergerak dibidang garment dipilih menjadi sampel dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. UMKM Fourindi Collection juga mengalami kesulitan dalam pembuatan laporan keuangan. Oleh karena itu penulis membantu UMKM Fourindi Collection untuk membuat laporan keuangan berdasarkan data yang telah ada dengan menggunakan SAK ETAP sebagai dasar pedoman penyusunan laporan keuangan.

Setelah penulis menyusun laporan keuangan UMKM Fourindi Collection sesuai dengan SAK ETAP maka besarnya aset, kewajiban serta besarnya kerugian ataupun keuntungan dapat diketahui dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan usahanya. Penulis tentunya juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak khususnya UMKM Fourindi Collection di Surabaya.

Kata kunci: Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Laporan Keuangan, SAK ETAP



## ABSTRAK

By:

AGNES GEBTANIA SATYA PRATIWI

### The Application Of SAK ETAP On UMKM Fourindi Collection In Surabaya

The small and medium enterprises (UMKM) has it has been proven to contribute significantly in a spur economic growth, providers of employment opportunities to reduce unemployment and distabdevelopment outcomes. However with it all small ad medium macro entrepreneurs still have weaknesses is fundamental lack of ability to prepare financial reports so that the entrepreneurs will have any difficulty in counting loss or what happened to the advantage. It also can hinder business development.

UMKM Fourindi Collection that moves in the field of garment sample were chosen to be istudies conducted by the author because UMKM Fourindi Collection also had difficulty in preparing financial reports. Hence author help UMKM Fourindi Collection to make financial reports based on the data there have been using as a basis guidelines for preparing SAK ETAP financial report.

After the author of preparing financial reports and UMKM Fourindi Collection according to the SAK ETAP the size of assets, obligations, the profit or loss can be known and can be used as sources of information to develop their business. The author of course also hope ththis research could be beneficial for some parties especially UMKM Fourindi Collection in Surabaya.

Key words: The Small and Medium Enterprises, Financial Reports, SAK ETAP



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alam yang menyebar di berbagai daerah, namun tidak semua sumber daya alam yang dapat dikelola dengan baik, selain itu Indonesia juga kaya dengan sumber daya manusianya tetapi tidak sedikit pula yang menjadi pengangguran karena jumlah lapangan kerja yang tersedia di Indonesia tidak sebanding dengan banyaknya sumber daya manusia yang ada.

Meningkatnya kecanggihan teknologi dan adanya perkembangan jaman kini sumber daya manusia yang ada di Indonesia pun semakin kreatif dan inovatif dalam menciptakan produk-produk baru. Generasi muda Indonesia kini juga tidak mau ketinggalan untuk ikut berpartisipasi serta bersaing di dalam dunia bisnis, sehingga kini banyak generasi muda yang berlomba-lomba membuka lapangan kerja baru, dengan begitu maka akan dapat membantu meningkatkan laju pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Dewasa ini pembangunan di bidang ekonomi terus digalakan karena bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia, guna mewujudkan tujuan yang sangat mulia tersebut tentunya pembangunan ekonomi perlu diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berusaha terutama bagi pengusaha golongan ekonomi lemah seperti diketahui



Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran dalam menopang pembangunan ekonomi nasional.

Sebuah usaha didirikan dengan tujuan untuk menambah atau meningkatkan jumlah kekayaan, dengan melakukan kegiatan proses produksi barang atau jasa. UMKM telah terbukti mampu berkontribusi secara signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja untuk mengurangi angka pengangguran serta mendistribusikan hasil pembangunan. Sejarah telah membuktikan krisis ekonomi berkepanjangan yang melanda negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, mengakibatkan banyak usaha besar mengalami gulung tikar. Namun dibalik itu sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah ternyata tetap eksis dalam situasi krisis. Kenyataan ini membuktikan bahwa (UMKM) ternyata lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Salah satu kunci keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah tersedianya pasar yang jelas bagi produk UMKM.

Sementara itu kelemahan mendasar yang dihadapi pengusaha seperti halnya UMKM lainnya adalah kurangnya kemampuan dalam membuat laporan keuangan. Hal ini tentunya akan bermuara pada lemahnya kemampuan dalam menetapkan harga jual yang tepat, serta mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan karena perusahaan sulit menghitung besarnya keuntungan atau kerugian yang diterima oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang tidak mengetahui seberapa besar atau seberapa kecil keuntungan atau kerugian yang diperoleh maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk mengembangkan usahanya.



Laporan keuangan adalah bagian dari pelaporan keuangan yang dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pengguna laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau periode waktu tertentu. Laporan keuangan melibatkan proses pengumpulan data dan pengolahan informasi keuangan untuk membantu dalam pembuatan berbagai keputusan oleh banyak pihak, baik pihak eksternal ataupun internal perusahaan. Pihak-pihak eksternal meliputi: investor, pemberi pinjaman, pelanggan, pemerintah, pihak yang melakukan review atau fungsi pengawasan, dan media.

Laporan keuangan cenderung sebagian besar diatur oleh negara, dengan standar akuntansi yang mengatur bagaimana transaksi dan peristiwa tertentu diakui, diukur dan diungkapkan, dan laporan-laporan yang dihasilkan, seperti pernyataan keuangan seperti neraca, laporan arus kas, dan catatan pendukung, secara langsung dipengaruhi oleh berbagai standar akuntansi di tempat. Ketika mengubah standar akuntansi yang ada, atau standar akuntansi baru yang dirilis, ini biasanya akan berdampak pada berbagai jumlah (seperti pendapatan tertentu, biaya, aset dan kewajiban) termasuk dalam laporan yang diberikan kepada publik. Idealnya, pengguna laporan keuangan harus memiliki pengetahuan di berbagai standar akuntansi karena tanpa pengetahuan seperti itu bisa sulit (atau mungkin hampir mustahil) untuk menafsirkan apa yang sebenarnya mencerminkan laporan.

(Horngren, Harrison, Robinson dan Secokusumo, 2003) menyatakan bahwa tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna dalam membuat keputusan investasi dan pemberian pinjaman. Agar dapat digunakan dalam pembuatan keputusan, informasi akuntansi tersebut haruslah relevan, dapat diandalkan, dan dapat diperbandingkan.



Fourindi Collection merupakan salah satu badan usaha UMKM yang bergerak dalam bidang garmen yang menyediakan berbagai uniform untuk perusahaan-perusahaan, sekolah, bahkan rumah sakit di beberapa wilayah di Jawa Timur. Namun dalam hal pembuatan laporan keuangan serta perhitungan besarnya laba yang diperoleh Fourindi Collection masih memiliki banyak kekurangan. Sejauh ini Fourindi Collection dalam laporan keuangannya tidak mengakui beban dan pendapatan mana seharusnya berdasarkan SAK ETAP 3.2 laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Fourindi Collection sering menganggarkan kebutuhan pribadinya ke dalam laporan keuangan usahanya sehingga sulit untuk mengetahui berapa besar keuntungan yang sebenarnya diperoleh. Hal itu pula yang menyebabkan Fourindi Collection mengalami hambatan untuk mengembangkan usahanya tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas lewat skripsi dengan judul "Penerapan SAK ETAP di UMKM Fourindi Collection"

## 1.2 Rumusan Masalah

Pada umumnya UMKM di Indonesia masih kurang memperhatikan bentuk laporan keuangan yang dibuat sehingga sulit untuk menganalisis berapa besar keuntungan atau kerugian yang diperoleh. Oleh karena itu hal tersebut dapat menyebabkan banyak usaha yang tidak dapat bertahan dalam menghadapi persaingan sehingga tak jarang sebuah usaha yang baru buka bisa mengalami



kebangkrutan Maka secara oprasional penulis merumuskan beberapa pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standart yang telah ditetapkan oleh SAK ETAP pada Fourindi Collection sebagai UMKM yang bergerak dibidang garmen
2. Bagaimana cara menghitung atau menganalisa berapa besaran keuntungan atau kerugian yang diperoleh oleh pemilik UMKM khususnya Fourindi Collection

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan penulis saat ini penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menerapkan SAK ETAP pada UMKM Fourindi Collection
2. Untuk menganalisis besarnya keuntungan dan kerugian yang diperoleh pemilik UMKM.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penulis tentunya juga berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Adapun manfaat yang bisa didapat adalah sebagai berikut:

#### a) Manfaat Teoritis:

Memperoleh suatu pemahaman lebih dalam mengenai teori yang diperoleh di Universitas Katolik Darma Cendika dengan aktivitas yang ada di perusahaan,



khususnya mengidentifikasi laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP serta perhitungan keuntungan guna mengembangkan usaha.

b) Manfaat Praktis:

1. Bagi Fourindi Collection

Membantu memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku serta bagaimana menghitung besarnya keuntungan yang diperoleh. Sehingga para pengusaha UMKM dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengembangkan usahanya berdasarkan dari hasil laporan keuangannya tersebut.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dalam laporan keuangan terutama dalam menghitung besarnya keuntungan serta memahami penerapan bentuk baku laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang berlaku.

3. Bagi Masyarakat

Menambah referensi dan pengetahuan mengenai bentuk laporan keuangan serta perhitungan laba rugi yang diperoleh perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Mengingat bahwa tidak semua bidang dapat dipelajari serta adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada penerapan SAK ETAP di UMKM Fourindi Collection.



Hal ini dilakukan oleh penulis karena melihat bahwa Fourindi belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP sehingga tidak dapat mengetahui besarnya keuntungan yang diterima atau kerugian yang dialami.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Definisi Akuntansi

Menurut Soemarso (2004:31) berdasarkan American Accounting Association mendefinisikan akuntansi sebagai: “suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”

Definisi ini mengandung beberapa pengertian, yakni:

1. Bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi (Bagian ini menjelaskan tentang kegiatan akuntansi).
2. Bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan. (segi kegunaan dari akuntansi).

Menurut Jusuf (2001:3) menarik kesimpulan bahwa dewasa ini peranan akuntansi sebagai alat pembantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan semakin disadari oleh para usahawan. Peranan akuntansi dalam membantu fungsi perencanaan dan pengawasan. Ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa jika prosedur akuntansi yang diterapkan dalam sebuah



perusahaan sesuai dengan kondisi perusahaan maka manajemen akan memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi perusahaan, namun jika prosedur akuntansi yang diterapkan kurang sesuai maka informasi yang diperoleh tidak akan menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

## 2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

### 2.1.2.1 Definisi SAK

Standar akuntansi keuangan adalah pedoman dalam melap~~praktek~~ praktik akuntansi dima~~na~~ materi di dalamnya hampir semua~~meliputi~~ meliputi aspek yang berkaitan dengan akuntansi, serta dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang yang berkemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia). (ID Dengan kata lain, PSAK adalah buku petunjuk akuntansi yang berisi pedoman tentang segala sesuatu yang ada hubungannya dengan akuntansi. SAK mencakup konvensi, peraturan dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi pada saat tertentu

Terdapat dua badan utama penyusun standar akuntansi yang berlaku di dunia yaitu International Accounting Standard Board (IASB) dan Financial Accounting Standard Board (FASB). IASB mengeluarkan standar akuntansi pelaporan keuangan yang dikenal dengan International Financial Reporting Standard (IFRS), sedangkan FASB mengeluarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum atau disebut dengan Generally Accepted Accounting Principles (GAAP).



Pasar ekonomi pada masa globalisasi seperti saat ini membutuhkan laporan keuangan yang dapat dibandingkan antar perusahaan di berbagai negara. Oleh karena itu, kedua badan utama penyusun standar akuntansi keuangan mengurangi perbedaan yang ada antara standar IFRS dan U.S GAAP. Proses tersebut dinamakan konvergensi, dimana dari proses tersebut hanya ada satu standar akuntansi yang dipergunakan perusahaan di seluruh dunia.

### 2.1.2.2 Jenis-jenis SAK

Seiring dengan berjalannya waktu, revisi terhadap Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia terus dilakukan. Revisi ini dilakukan oleh IAI yaitu dikenal dengan nama konvergensi sesuai dengan International Financial Reporting Standard (IFRS). Berkaitan dengan revisi tersebut, maka pada Juli 2009 dihasilkanlah 3 pilar standar akuntansi keuangan yaitu sebagai berikut :

#### 1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK UMUM)

SAK UMUM adalah standar akuntansi keuangan yang nantinya akan dikonvergensi ke IFRS dan akan selesai di tahun 2012. SAK Umum ini berlaku untuk perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik.

#### 2. SAK ETAP

SAK ETAP ini akan membantu menyediakan pelaporan keuangan yang relevan dan andal dengan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan standar akuntansi keuangan berbasis IFRS yang diadopsi di dalam SAK UMUM. SAK ETAP ini berlaku bagi perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik.



### 3. SAK SYARIAH

Standar Akuntansi Syariah berlaku untuk entitas yang melakukan transaksi bisnis berbasis syariah. Standar ini diluncurkan dalam 3 bahasa yaitu bahasa Indonesia, Inggris dan Arab

#### 2.1.2.3SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Jika SAK ETAP diterapkan dini, maka entitas harus menerapkan SAK ETAP untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai setelah 1 Januari 2010 (SAK ETAP 30.1)

Latar belakang SAK ETAP adalah karena IFRS dinilai terlalu rumit untuk diterapkan ke perusahaan kecil dan menengah di Indonesia. Oleh karena itu, SAK ETAP diperlukan untuk pengganti SAK yang mengadopsi IFRS.

Sedangkan tujuan dari SAK ETAP adalah agar usaha kecil dan menengah lebih sesuai dalam hal penyusunan pelaporan keuangan usaha kecil dan menengah lebih terampil lagi dalam mempersiapkan laporan keuangan kedepannya.

Menurut SAK ETAP (2009) ruang lingkup pengguna SAK ETAP adalah entitas tanpa akuntabilitas publik. Dimana entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.



Kegunaan dari diterapkannya SAK ETAP ini adalah untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dan memberikan pembiayaan yang lebih rendah serta penggunaan yang lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK Umum untuk usaha kecil dan menengah di Indonesia. SAK ETAP dibuat dengan beberapa tujuan yang diharapkan dapat tercapai yaitu antara lain:

1. Diharapkan perusahaan kecil, menengah mampu untuk :
  - a. Menyusun laporan keuangannya sendiri
  - b. Dapat diaudit, dan mendapatkan opini audit sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana untuk pengembangan usaha
2. Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK sehingga lebih mudah dalam implementasinya
3. Tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan

Mengacu pada SAK ETAP 2.23, entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos tersebut

### 2.1.3 Laporan Keuangan

#### 2.1.3.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Soemarso (2004:34) mendefinisikan laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan terutama pihak di luar perusahaan mengenai posisi



keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut ([id.wikipedia.org/wiki/Laporan\\_keuangan](http://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_keuangan))

Menurut Harahap (2010:5), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Baridwan (2004:17), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun yang bersangkutan.

Menurut Hongren et al (1997:3), laporan keuangan adalah dokumen dokumen yang melaporkan kegiatan bisnis pribadi atau organisasi ke dalam satuan moneter.

Menurut Kieso dan Weygandt (2001:6) laporan keuangan merupakan sarana utama untuk melalui mana informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak di luar perusahaan. Laporan ini memberikan suatu sejarah yang berkesinambungan yang dikuantifikasikan dalam satuan uang berkenaan dengan sumber daya ekonomi dan kewajiban dari suatu perusahaan dan aktivitas ekonomi yang mengubah sumber daya dan kewajiban. Laporan keuangan yang paling sering disajikan adalah (1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan arus kas, dan (4) laporan perubahan modal pemilik atau pemegang saham. Selain itu,



pengungkapan dalam catatan merupakan bagian yang terpadu dari masing-masing keempat laporan keuangan dasar ini.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2000:2), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan atau laporan perubahan modal, laporan arus kas, catatan dari laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan proses pelaporan keuangan perusahaan pada periode tertentu yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai perkembangan perusahaan. Laporan keuangan dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer atau pemimpin atas pengelolaan perusahaan.

Laporan keuangan sebagian besar diatur oleh negara, dengan standar akuntansi yang mengatur bagaimana transaksi dan peristiwa tertentu harus diakui, diukur dan diungkapkan.



### 2.1.3.2 Posisi Keuangan

Berdasarkan SAK ETAP 2.12, posisi keuangan suatu entitas terdiri dari Aset, kewajiban, dan ekuitas. Unsur-unsur ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
2. Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

Menurut Hery(2009:49), FASB telah mendefinisikan 10 unsur laporan keuangan yang berhubungan langsung dengan posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan yaitu:

1. Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.
2. Kewajiban adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aktiva atau memberi jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.
3. Ekuitas adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam aktiva entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajibannya.



4. Investasi oleh pemilik adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) entitas yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai oleh entitas lain untuk memperoleh atau meningkatkan bagian kepemilikannya. Aktiva adalah bentuk yang paling umum diterima sebagai investasi oleh pemilik, tetapi investasi yang diterima dari entitas lain ini bisa juga meliputi jasa atau sebaliknya dalam bentuk pemenuhan atau konversi kewajiban entitas.
5. Distribusi kepada pemilik adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) entitas yang disebabkan oleh penyerahan aktiva, jasa, atau terjadinya kewajiban entitas kepada pemilik. Distribusi kepada pemilik ini akan mengurangi bagian kepemilikan (modal) entitas.
6. Laba komperhensif adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta kejadian lain-lainnya yang bukan bersumber dari pemilik. meliputi seluruh perubahan dalam ekuitas yang terjadi sepanjang suatu periode, tidak termasuk perubahan yang diakibatkan oleh inventasi pemilik dan distribusi kepada pemilik.
7. Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
8. Beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.



9. Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi feriferal (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi isidental (transaksi yang kejadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
10. Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi feriferal (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentar perusahaan) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

### 2.1.3.3 Bagian-bagian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bagian dari proses laporan keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan SAK ETAP IAI (2009:19), laporan keuangan entitas terdiri dari:

1. Neraca adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode.

Berdasarkan SAK ETAP IAI (2009:19), terdapat posisi yang disajikan dalam neraca berikut:

- a. kas dan setara kas
- b. piutang usaha dan piutang lainnya
- c. persediaan



- d. properti investasi
- e. aset tetap
- f. aset tidak berwujud
- g. utang usaha dan utang lainnya
- h. aset dan kewajiban pajak
- i. kewajiban estimasi
- j. ekuitas.

2. Laporan laba rugi menyajikan informasi hasil usaha perusahaan yang isinya terdiri dari pendapatan dan beban. Laporan ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ataupun kerugian dalam suatu periode tertentu. Unsur laporan ini terdiri dari:

- a. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Budiartha 2008).
- b. Beban adalah "Biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang dikelompokkan sebagai aset. Biaya ini dimasukkan ke dalam laporan laba rugi, sebagai pengurangan dari pendapatan (Bustami dan Nurlala 2009).

Berdasarkan SAK ETAP IAI (2009:23) sedikitnya pos-pos yang disajikan dalam laporan laba rugi harus mencakup sebagai berikut :

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan



- c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
  - d. Beban pajak
  - e. Laba atau rugi neto
3. Laporan ekuitas pemilik ~~ada~~ ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.
  4. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahankas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Menurut SAK ETAP IAI (2009:28) entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut :

a. Aktivitas operasi

Contoh dari aktivitas operasi :

- 1) penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- 2) penerimaan kas dari royalti, komisi dan pendapatan lain.
- 3) pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- 4) pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan
- 5) pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- 6) Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

b. Aktivitas investasi

Contoh dari aktivitas investasi :



- 1) pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.
- 2) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.
- 3) Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lainnya dan bunga dalam joint venture
- 4) Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dalam joint venture
- 5) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
- 6) Penerimaan kas dari pembayaran uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

c. Aktivitas pendanaan

Contoh dari aktivitas pendanaan :

- 1) penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain
  - 2) pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas
  - 3) penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau panjang lainnya.
  - 4) Pelunasan pinjaman
  - 5) Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.
5. Catatan atas laporan keuangan
- Catatan atas laporan keuangan dapat mencakup informasi tentang hutang, kelangsungan usaha, piutang, kewajiban



kontijensi, atau informasi kontekstual untuk menjelaskan angka keuangan.

#### 2.1.3.4 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2004:17), Laporan keuangan bertujuan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga sebagai laporan kepada pihak diluar perusahaan.

Menurut Hery (2009:40), tujuan pelaporan keuangan untuk organisasi pencari laba (profit organization) adalah:

1. Memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan secara rasional mengenai investasi, kredit, dan lainnya.
2. Memberikan informasi untuk membantu investor atau calon investor dan kreditor dalam menentukan jumlah, waktu, dan prospek penerimaan kas dari deviden atau bunga dan juga penerimaan dari penjualan, piutang atau saha dan pinjaman yang jatuh tempo.
3. Memberikan informasi tentang sumber daya (aktiva) perusahaan, klaim atas aktiva, dan pengaruh transaksi, peristiwa, dan keadaan lain terhadap aktiva dan kewajiban.
4. Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama satu periode.
5. Memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan membelanjakan kas, tentang pinjaman dan pengembaliannya, tentang transaksi



yang mempengaruhi modal, termasuk deviden dan pembayaran lainnya kepada pemilik dan tentang **fact**-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas.

6. Memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan kepada pemilik atas penggunaan sumber daya (aktiva) yang telah dipercayakan kepadanya.
7. Memberikan informasi yang berguna bagi manajer dan direksi dalam proses pengambilan keputusan untuk kepentingan pemilik perusahaan.

Menurut SAKETAP (2009<sup>2</sup>) adapun tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Laporan keuangan harus dapat menyajikan laporan yang akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan dan laporan tersebut harus terbebas dari salah saji baik yang bersifat material maupun non material sehingga informasi yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk **ngambil** keputusan guna mengembangkan usaha.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menunjukan posisi keuangan suatu perusahaan atau organisasi dalam periode tertentu serta memberikan informasi yang **dibutuh**



oleh pihak manajemen untuk mengambil keputusan guna mengembangkan perusahaan.

#### 2.1.3.5 Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan seperti pemegang saham, pimpinan, investor, bank pemerintahan (kantor pajak), dan sebagainya. Para pengguna laporan keuangan digolongkan menjadi dua yaitu:

##### 1. Pihak Internal

Adalah pihak yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya pemimpin perusahaan (manajer). Manajer sebagai pengelola perusahaan dan yang bertanggungjawab atas jalannya perusahaan. Banyaknya jenis data yang dibutuhkan oleh seorang manajer tergantung besar kecilnya perusahaan yang dikelolanya. Informasi ini dibutuhkan oleh manajer untuk mengevaluasi kegiatan usaha yang akan dijalankan.

##### 2. Pihak Eksternal

Adalah pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam membuat berbagai keputusan dan kebijakan operasional perusahaan. Pihak eksternal diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemilik perusahaan, memerlukan informasi akuntansi pada waktu tertentu untuk mengetahui posisi keuangan perusahaannya



- b. Investor dan pemegang saham, memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui status keuangan dan prospek perusahaan yang akan datang. Informasi ini dijadikan pertimbangan dasar untuk menanamkan modal atau tidak pada perusahaan tersebut.
- c. Kreditor, memerlukan informasi akuntansi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya.
- d. Pemerintah, berkepentingan terhadap informasi akuntansi suatu perusahaan berkaitan dengan masalah perpajakan. Dari laporan keuangan yang ada, pemerintah dapat menentukan jumlah pajak dan penetapan pajak dari perusahaan tersebut.
- e. Karyawan, memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.
- f. Masyarakat, terutama yang berada disekitar perusahaan, karena perusahaan berkepentingan dalam penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

(<http://lailyza.blogspot.com/2012/04/penggunaanlaporankeuangan.html?m=1>)

#### 2.1.3.6 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2004:10), sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karennya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai



satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternative yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukumnya.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternative metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kuantitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.



### 2.1.3.7 Karakteristik kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Slamet dan Sumiyana (2002:7), agar berguna suatu informasi akuntansi harus memiliki dua kualitas, yaitu:

#### 1. Kualitas Primer

- a. Relevansi (relevance). Relevansi informasi dikaitkan dengan tujuan dipergunakannya informasi tersebut. Jika tidak berkaitan erat dengan keputusan yang akan diambil maka informasi tidak ada gunanya. Informasi yang relevan adalah informasi yang memiliki nilai umpan balik (feedback value) untuk memperkuat atau memperlemah harapan para pengambil keputusan, nilai prediktif (predictive value) untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, dan tepat waktu (timeliness) untuk disajikan kepada para pemakai sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan.
- b. Keandalan (reability). Informasi akuntansi harus andal atau dapat dipercaya, yakni bebas dari kesalahan atau penyimpangan. Informasi harus mengandung unsur-unsur penting dan faktor keandalan, yaitu keberdayaujian (verifiability) yang artinya kebenaran informasi akuntansi dapat diuji kebenarannya berdasarkan keobyektifan dan consensus, kenetralan (neutrality) yang artinya informasi akuntansi dimaksudkan untuk memenuhi tujuan berbagai kelompok pemakai sehingga haruslah bebas dari bias untuk memberikan keuntungan lebih kepada kelompok tertentu, dan kejujuran penyajian



(representational faithfulness) yang artinya di dalam informasi akuntansi harus ada kesesuaian antara data dan informasi yang disampaikan.

## 2. Kualitas Sekunder

- a. Keberdayabandingan (*comparability*). Informasi akuntansi menjadi semakin bermanfaat jika memungkinkan pemakainya untuk dapat membandingkan perusahaan satu dengan perusahaan lain dalam satu industry (perbandingan horizontal) dan membandingkan perusahaan yang sama untuk periode yang berbeda (perbandingan vertical) dengan memerlukan ukuran atau standar tertentu.
- b. Konsistensi (*consistency*). Mengingat banyaknya metode alternative yang tersedia, maka metode yang sudah diterapkan oleh perusahaan haruslah digunakan secara konsisten agar tercapai keberdayabandingan di dalam laporan keuangan, jika suatu metode dipakai secara konsisten, maka pemakai informasi akuntansi dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi setiap perubahan yang terjadi dan arah kecenderungan yang terdapat di perusahaan yang sedang dianalisis.

### 2.1.3.8 Kendala Laporan Keuangan

Menurut Slamet dan Sumiyana (2002:10), terdapat dua kendala yang mempengaruhi tercapainya kualitas informasi, yaitu:

#### 1. Pertimbangan manfaat biaya (*cost effectiveness*)

Untuk menghasilkan informasi yang relevan, andal, berdaya banding dan konsisten dibutuhkan biaya mahal.



## 2. Materialitas (materiality)

Mengingat bahwa informasi tertentu, meskipun tidak lengkap dan tidak eksak, dapat mempengaruhi keputusan, maka informasi semacam itu harus disajikan dengan pertimbangan materialitas. Informasi yang tidak materiil tidak disajikan. Materialitas ini berkaitan erat dengan relevansi, oleh karena relevansi pada kadar pertimbangan tertentu dalam lingkungan tertentu pula. Materialitas atau tidaknya informasi dipandang dari besar kecilnya pengaruh informasi terhadap keputusan yang akan diambil oleh pemakai.

### 2.1.3.9 Contoh Bentuk Laporan Keuangan

Berikut ini adalah contoh bentuk laporan keuangan:

#### 1. Neraca

PD. XXX

NERACA

31 Desember 20xx

#### AKTIVA

##### AKTIVA LANCAR

- Kas	xxx	
- Piutang Dagang	xxx	
- Persediaan Barang Dagangan	xxx	
- Perlengkapan Toko	xxx	
- Perlengkapan Kantor	xxx	
- Asuransi dibayar dimuka	xxx +	
Total Aktiva Lancar		xxx



AKTIVA TETAP			
- Peralatan Toko	xxx		
Akm. Peny. Peralatan Toko	(xxx)	xxx	
- Peralatan Kantor	xxx		
Akm. Peny.Peralatan Kantor	(xxx)	xxx	
- Kendaraan	xxx		
Akm. Peny.Kendaraan	(xxx)	xxx	
- Gedung	xxx		
Akm. Peny. Gedung	(xxx)	xxx +	
Total Aktiva Tetap		<hr/>	<hr/> xxx +
TOTAL AKTIVA			xxx
PASSIVA / KEWAJIBAN			
Utang Dagang		xxx	
Utang Gaji		xxx +	
TOTAL KEWAJIBAN			(xxx)
EKUITAS PEMILIK			
Modal Tn. X			xxx
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS PEMILIK			xxx

Gambar 2.1. Sumber: <http://renia.staff.gunadarma.ac.id/>

## 2. Laporan Laba Rugi

- Bentuk Single Step langsung semua pendapatan dan biaya yang ada dijumlahkan menjadi satu



PD. XXX

## LAPORAN LABA RUGI

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20xx

Pendapatan		
- Penjualan Bersih	xxx	
- Pendapatan Bunga	xxx +	
Total Pendapatan	<hr/>	xxx
Biaya :		
- Harga Pokok Penjualan	xxx	
- Biaya Penjualan	xxx	
- Biaya adm	xxx	
- Biaya Bunga	xxx +	
Total Biaya	<hr/>	(xxx) +
Laba / Rugi Bersih		<hr/> xxx

Gambar 2.2 Sumber: <http://renia.staff.gunadarma.ac.id/>

## b. Bentuk Multiple Step/ Bertahap

Mengelompokkan atau memisahkan antara pendapatan usaha, pendapatan di luar usaha, biaya usaha dan beban di luar usaha

PD. XXX

## LAPORAN LABA RUGI

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20xx

Pendapatan dari Penjualan :

Penjualan	xxx
-----------	-----



Dikurangi :

- retur & potongarpengjualan	xxx	
- diskon penjualan	<u>xxx +</u>	(xxx)

Penjualan Bersih xxx

Harga Pokok Penjualan (xxx)

Laba / Rugi Kotor xxx

Biaya operasi :

Biaya Penjualan :

- Biaya Gaji Bagian Penjualan	xxx	
- Biaya iklan	xxx	
- Biayaperlengkapan toko	xxx	
- Biaya Penyusutan perlengkapan	<u>xxx +</u>	
Total Biaya Penjualan		xxx

Biaya Adm & Umum :

- Biaya Gaji kantor	xxx
- Biaya Listrik dan Telp	xxx
- Biaya perlengkapan kantor	xxx
- Biaya asuransi	xxx
- Biaya penyusutan peralatan kantor	xxx
- Biaya penyusutan gedung	xxx



Total Biaya adm dan umum		<u>xxx +</u>
Jumlah Biaya operasi		<u>(xxx)</u>
Laba / Rugi Operasi		xxx
Pendapatan dan Biaya lain :		
Pendapatan Bunga	xxx	
Biaya Bunga	<u>(xxx) +</u>	
		<u>xxx +</u>
Laba / Rugi Bersih		xxx

Gambar 2.3 Sumber <http://renia.staff.gunadarma.ac.id/>

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

PD. XXX

#### LAPORAN EKUITAS PEMILIK

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20xx

---

Modal Tn. X per 2 Jan 20xx		xxx
Laba Bersitahun berjalan	xxx	
Prive	<u>(xxx) +</u>	
Kenaikan Ekuitas pemilik		<u>xxx +</u>
Modal Tn. X per 31 Desember 20xx		<u>xxx</u>

atau



Modal Tn.X per 2 jan 20xx		xxx
Rugi Bersih tahun berjalan	xxx	
Prive	xxx +	
Penurunan Ekuitas pemilik	—————	(xxx)
Modal Tn. X per 31 desember 20xx		————— xxx

Gambar 2.4 Sumber <http://renia.staff.gunadarma.ac.id/>

## 2.1.4 Bentuk Badan Usaha

### 2.1.4.1 Definisi Badan Usaha

Badan usaha tidak sama dengan perusahaan. **badan** adalah lembaga sedangkan perusahaan adalah tempat dimana badan **usaha** mengelola faktor-faktor produksi.

Kegiatan bisnis tidak dapat dilepaskan dari bentuk badan usaha dan perizinan yang diperlukan untuk menjalankan usaha. Keberadaan badan hukum usaha akan melindungi perusahaan dari segala tuntutan akibat aktivitas yang dijalankannya. Karena badan hukum memberikan kepastian dalam kegiatan bisnis/berusaha, sehingga kekhawatiran atas pelanggaran hukum akan terhindar, mengingat badan hukum usaha memiliki **hukum** yang harus dipatuhi. Dengan memiliki badan hukum, maka perusahaan akan memenuhi kewajiban dan hak terhadap berbagai pihak yang berkaitan dengan perusahaan, baik yang ada di dalam maupun di luar perusahaan.



#### 2.1.4.2 Jenis Badan Usaha

Ada berbagai jenis bentuk hukum badan usaha, yaitu badan usaha milik swasta dan badan usaha milik negara.

Menurut Raharjo (2002:1), Badan usaha milik swasta terdiri dari :

##### 1. Perusahaan perorangan

Perusahaan ini dimiliki oleh perseorangan. Modalnya milik pribadi, baik as pribadi maupun pinjaman dengan tanggung jawab pribadi. Perusahaan ini berbentuk sederhana, tetapi bukan berarti digolongkan ke dalam perusahaan kecil. Perusahaan ini dipimpin langsung oleh pemiliknya dan keuntungan menjadi keuntungan pemilik. Segala keuntungan atau kerugian menjadi tanggung jawab sepenuhnya oleh pemilik.

##### 2. Perseroan firma (FA)

Perusahaan ini didirikan oleh beberapa orang dengan cara menggabungkan modal dan tenaga. Proses pendirian badan usaha ini dilakukan di depan notaris sehingga terdapat akta pendirian perusahaan. pemilik firma biasanya saling mengenal satu sama lain, maju mundurnya firma ditentukan bersama. Keputusan untuk mengakhiri firma dapat terjadi bila salah seorang pendirinya meninggal.

##### 3. Perseroan terbatas (PT)

PT biasanya didirikan oleh beberapa orang. Masing masing pemilik memiliki tanggung jawabnya yang terbatas. Tanggung jawabnya sesuai dengan banyaknya saham yang dimiliki oleh masing masing pemilik. PT yang didirikan di depan notaris dapat digolongkan sebagai badan hukum, dan akta



notaris tersebut dilaporkan ke Departemen Kehakiman untuk disahkan dan diumumkan dalam berita Negara.

#### 4. Persekutuan komanditer (CV)

Perusahaan Komanditer atau CV merupakan perusahaan yang didirikan oleh beberapa orang yang terdiri atas peserta yang menanggung jawab terbatas dan peserta yang memiliki tanggung jawab tak terbatas.

#### 5. Yayasan

Yayasan adalah bentuk usaha yang bergerak di bidang yang bersifat sosial. Pendiri yayasan tidak mempunyai hak atas kekayaan dari yayasan. Oleh karena itu, semua pendiri yayasan memiliki tanggung jawab yang terbatas terhadap yayasan tersebut.

#### Badan Usaha Milik Negara:

##### 1. Perusahaan Perseroan

Adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% saham dimiliki oleh pemerintah ( atas nama negara) yang tujuan utamanya adalah mengejar keuntungan

##### 2. Perusahaan Umum (Perum)

Adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham, yang tujuannya untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.



### 3. Perusahaan Jawatan (Perjan)

Sebagai salah satu bentuk BUMN memiliki modal yang berasal dari Negara.

Saat ini hanya TRI yang merupakan satu-satunya perjan yang dimiliki oleh

BUMN. Besarnya modal perjan ditetapkan melalui APBN.

([http://id.m.wikipedia.org/wiki/Badan\\_Usaha\\_Milik\\_Negara](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Badan_Usaha_Milik_Negara))

#### 2.1.5 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Dalam perekonomian di Indonesia terdapat berbagai macam jenis usaha, baik besar maupun kecil. Usaha mikro, kecil, dan menengah adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai krisis ekonomi.

Menurut Menegkop dan UKM, bahwa yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah sebagai berikut: “entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan pendapatan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Sementara itu Usaha Menengah merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.”

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang.



Menurut Kementerian Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi tingginya Rp600.000.000 atau aset setinggi tingginya Rp600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya (e-repository.widyatama.ac.id)

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu Atau Sebelumnya

### 2.2.1 Penelitian Yang Telah Dilakukan

Oleh Melani Ratnasari (UKDC : 2005) dengan Judul “ **Manfaat Penerapan Prosedur Akuntansi Dalam Rangka Penyusunan Laporan Keuangan Guna Pengambilan Keputusan Pada Global Satellite Network Di Surabaya** “ dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Global Satellite Network merupakan salah satu perusahaan bergerak dalam bidang social dan pelayanan keagamaan Kristen yang kegiatannya menerbitkan Renungan Harian Kemenangan, pemutaran film dan penyewaan video serta penjualan kaset khotbah bukan hanya untuk kalangan sendiri, akan tetapi juga melayani masyarakat luas yang mau bekerjasama dan mematuhi prosedur dan kesepakatan bersama baik dari dalam maupun luar kota.

Saat ini Global Satellite Network memiliki masalah mengenai belum diterapkannya prosedur akuntansi yang dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, karena kurangnya pengetahuan mengenai akuntansi sehingga mengalami kesulitan dalam pengolahan transaksi keuangan yang terjadi dan laporan keuangan yang tersaji selama ini belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku umum.

Akibatnya manajemen mengalami kesulitan untuk menilai kinerja perusahaan, belum dapat mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh atau kerugian yang



dialami serta tidak dapat mengetahui sejauh mana kondisi perusahaan saat ini, sehingga manajemen juga kesulitan untuk mengambil keputusan mengenai perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana manfaat penerapan prosedur akuntansi untuk mengetahui kondisi perusahaan, mengetahui kinerja perusahaan dan berapa besar laba yang diperoleh atau kerugian yang dialami oleh perusahaan guna pengambilan keputusan pada Global Satellite Network di Surabaya.

Pemecahan masalah yang diputuskan penulis dalam penelitian ini adalah penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prosedur akuntansi yang berlaku umum, yaitu: penyiapan bukti transaksi, melakukan pencatatan akuntansi dan menyusun laporan keuangan.

Disimpulkan bahwa penerapan prosedur akuntansi diperlukan bagi Global Satellite Network sehingga proses akuntansinya jelas dan dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, sehingga dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangbang Budiman (Universitas Pasundan:2010) dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas di PT PLN (persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten UPJ Garut” dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Judul yang penulis ajukan dalam penelitian ini “ Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas di PT PLN (perso) Distribusi Jawa Barat UPJGARUT “. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan analisis laporan keuangan,

untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan untuk mengetahui bagaimana analisis laporan keuangan dapat mengukur tingkat profitabilitas PT PLN (persero) distribusi jawa barat UPJGARUT.

Untuk membahas perumusan masalah tersebut diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu metode yang menggambarkan atau memecahkan masalah yang dihadapi pada saat ini. Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, wawancara, Observasi, dan studi kepustakaan. Dengan teknik analisa dan rasio laba usaha dengan aktiva usaha, rasio rate of return on investment, dan rasio profitabilitas ekonomi.



Hasil dari penelitian ini yaitu analisis rasio-rasio profitabilitas untuk 2006 sampai 2008 ada yang mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini terlihat dari rasio laba usaha dengan aktiva tetap tahun 2008 meningkat sebesar 554,12 % dari 645,88 % pada tahun 2006 menjadi 1200 % pada tahun 2007, tahun 2008 berkurang sebesar 557,96% , dari 1200 % tahun 2008 menjadi 1871,45 % tahun 2008. rasio of rate return on invesment tahun 2007 meningkat sebesar 7,96 % dari 65225% menjadi 121,21% pada tahun 2007, tahun 2008 berkurang sebesar 557,96 % dari 652,25% turun hingga 94,04% tahun 2008. rasio profitabilitas tahun 2007 penurunan sebesar 152,08% dari 115,19% menjadi 99,1%2008.

Maka hasil penelitian dapat menjawab pertanyaan permasalahan penelitian yaitu bahwa analisis laporan keuangan dapat dijadikan alat bantu bagi manajemen untuk menentukan tingkat profitabilitas di PT PLN (persero) distribusi jawa barat UPJGARUT.

Adapun untuk mengurangi penurunan rasio profitabilitas PT PLN (persero) distribusi jawa barat UPGARUT diusahakan untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya sehingga diperoleh kenaikan laba.

## 2.2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Dari hasil kedua penelitian diatas, penulis dapat mengkaitkan dan menggambarkan perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis sebagai berikut:

### 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Oleh Melani Ratnasari (UKDC : 2005)

dengan Judul **Manfaat Penerapan Prosedur Akuntansi Dalam Rangka**

Penyusunan Laporan Keuangan Guna Pengambilan Keputusan Pada

**Global Satellite Network Di Surabaya** “dengan Peneliti Oleh Agnes

Gebtania S Pdengan judul **Penerapan SAK ETAP Pada UMKM Fourindi**

**Collection Di Surabaya”**

#### a. Persamaan :

1. Menggunakan laporan keuangan sebagai informasi dan pertimbangan dalam mengembangkan usaha



2. Menganalisis rugi laba

b. Perbedaan :

Hanya membahas manfaat laporan keuangan saja bukan membahas tentang penerapan laporan keuangan perusahaan yang berdasarkan SAK ETAP

2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Oleh Asep Bangbang Budiman (Universitas Pasundan:2010) dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas di PT PLN (persero) Distribusi Jawa Barat Dan Banten UPJ Garut” dengan Penelitian Oleh Agnes Gebtania S P dengan judul “**Penerapan SAK ETAP Pada UMKM Fourindi Collection Di Surabaya**”

a. Persamaan :

1. Menggunakan laporan keuangan sebagai data dalam penelitian
2. Mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan

b. Perbedaan :

1. Pada penelitian sebelumnya ini hanya melakukan analisis laporan keuangan yang telah ada sebelumnya sedangkan penulis melakukan penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP pada UMKM
2. Penelitian sebelumnya menggunakan Persero sebagai sampel penelitian sedangkan penulis menggunakan UMKM yang belum berbadan hukum sebagai sampel dalam penelitiannya.



### 2.3 Rerangka Pemikiran

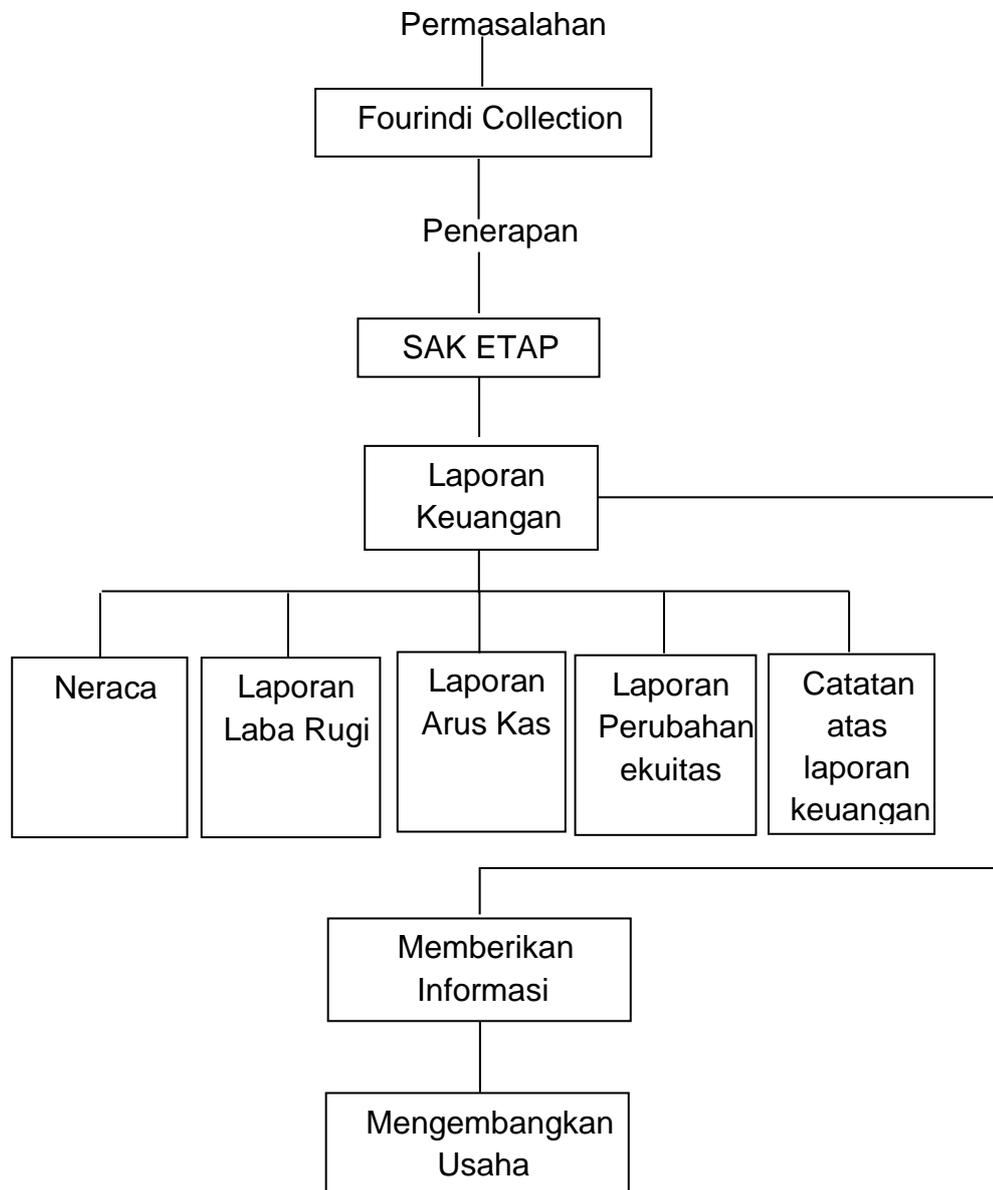
Fourindi Collection merupakan salah satu UMKM yang ada di Surabaya tepatnya berada di daerah Lidah Kulon no. 20 RT.01 RW.04 Mar Santri Surabaya. Fourindi Collection berdiri pada tanggal 12 Desember 2012. Fourindi Collection dalam usahanya banyak melayani pesanan jahitan berupa seragam kantor, sekolah serta rumah sakit dalam lingkup wilayah Jawa Timur.

Pemilik usaha Fourindi Collection sampai saat ini masih mengalami hambatan dalam pembuatan laporan keuangan serta menganalisis besarnya keuntungan yang diperoleh, akibatnya Fourindi Collection juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya tersebut. Berdasarkan berbagai pertimbangan maka penulis menjadikan Fourindi Collection sebagai tempat penelitian untuk penerapan SAK ETAP.

Sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh penulis, maka proses penelitian ini dimulai dengan mencari data yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian penulis akan mencoba membuat laporan keuangan untuk Fourindi Collection yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang berlaku sehingga nantinya UMKM Fourindi Collection dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh ataupun kerugian yang dialami dalam mengembangkan usahanya.



Gambar 2.5  
Rerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti

